

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan Kewarganegaraan (*civic education*) merupakan suatu mata pelajaran dasar di sekolah yang dirancang untuk mempersiapkan warga negara muda, agar kelak setelah dewasa dapat berperan aktif dalam masyarakat.¹ Sehingga dapat dipahami bahwa Mata pelajaran PKn merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri siswa menjadi warga negara yang berperan aktif dalam masyarakat jika kelak mereka menjadi dewasa. Sehingga mereka akan lebih mengetahui akan hak-hak, peran, dan tanggung jawab mereka sebagai warga negara.

Pendidikan Kewarganegaraan sebagai mata pelajaran tidak sekedar memiliki misi mengembangkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air, tetapi juga suatu program pendidikan yang berperan dalam mencapai salah satu tujuan pendidikan nasional, yaitu:

1. Berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.
2. Berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, dan mandiri
3. Menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²

Agar tujuan pembelajaran PKn dan hasil belajar siswa dapat tercapai dengan baik, maka perlu teknik pembelajaran yang tepat. Teknik pembelajaran dapat mempermudah proses pembelajaran dan mempercepat memahami isi pembelajaran,

¹ Winarno, *Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan (Isi, Strategi, dan Penilaian)*, Jakarta: Bumi Aksara, 2013, hlm. 4

² *Ibid*, hlm. 20

karena setiap teknik pembelajaran dirancang untuk mempermudah proses pembelajaran

Erman Suherman menjelaskan seorang guru disadari atau tidak, harus memilih teknik tertentu agar pelaksanaan pembelajaran di kelas berjalan lancar dan hasilnya optimal. Tidak ada seorangpun guru yang tidak mengharapkan demikian, karena setiap individu guru masih mempunyai nurani yang peka terhadap anak didiknya. Tidak ada guru yang menginginkan kondisi pembelajaran yang kacau dengan hasil belajar yang jelek, sehingga setiap guru pasti akan mempersiapkan teknik pembelajaran yang matang dan tepat.³

Berhubungan dengan hal di atas, berdasarkan wawancara penulis di kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir, berbagai upaya guru PKn untuk meningkatkan hasil belajar siswa, yaitu sebagai berikut :

1. Menggunakan media pembelajaran, seperti media gambar yang berhubungan dengan materi pelajaran.
2. Menggunakan metode ceramah dalam menyampaikan materi pelajaran, dan tanya jawab dari guru.
3. Memberikan remedial bagi siswa yang belum mencapai Kriteria ketuntasan Minimal (KKM).

Berdasarkan observasi dan pengamatan yang penulis lakukan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten

³ Erman Suherman, *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*, Bandung: JICA-Universitas Pendidikan Indonesia, 2004, hlm. 5-6

Indragiri Hilir masih ditemui gejala-gejala rendahnya hasil belajar PKn yaitu sebagai berikut:

1. Dari 26 siswa terdapat 14 orang (53,85%) siswa yang hasil belajarnya belum mencapai nilai di atas Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan, yaitu 65.
2. Kurangnya kemampuan siswa untuk bertanya dalam proses pembelajaran ketika guru memberi kesempatan untuk bertanya tentang pelajaran yang telah dijelaskan.
3. Kurangnya aktivitas siswa menjawab pertanyaan yang diberikan ketika proses pembelajaran, dari 26 orang siswa hanya 4 atau 5 siswa saja yang dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar.
4. Apabila diberikan PR, maka hanya beberapa orang siswa yang mengumpulkannya.
5. Setiap kali diberikan tugas, masih terdapat siswa yang memperoleh nilai dibawah 65, dari 26 orang siswa hanya 12 orang siswa atau 46.15% yang dapat mengerjakannya dengan benar.

Berdasarkan gejala-gejala di atas, dapat dipahami bahwa hasil belajar siswa masih tergolong rendah. Persoalannya adalah bagaimana cara menerapkan pembelajaran PKn, sehingga siswa dapat memahami dengan baik dan meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satu teknik pembelajaran yang dipandang memberikan kontribusi dalam upaya perbaikan pembelajaran PKn adalah teknik pembelajaran *Share One Get One*.

Menurut Rick Wormeli bahwa teknik pembelajaran *Share One Get One* disebut juga dengan teknik bagi satu dapat satu yang merupakan salah satu teknik untuk dengan cepat mengolah informasi yang biasa disampaikan guru melalui ceramah yang panjang menjadi potongan-potongan yang kecil. Kegiatan mengolah informasi secara singkat ini dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, asalkan para siswa mempunyai kertas dan pensil atau pulpen.⁴

Berdasarkan gejala-gejala dan pendapat Rick Wormeli di atas, maka menjadi suatu alasan bagi penulis untuk melakukan penelitian menerapkan teknik pembelajaran *Share One Get One* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar PKn siswa kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir dengan judul “ **Penerapan Teknik Pembelajaran *Share One Get One* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di Kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir**”.

B. Definisi Istilah

Agar penelitian ini lebih jelas dan terarah maka, perlu dijelaskan beberapa istilah sebagai berikut:

1. Teknik pembelajaran *Share One Get One* disebut juga dengan teknik bagi satu dapat satu yang merupakan salah satu teknik untuk dengan cepat mengolah informasi yang biasa disampaikan guru melalui ceramah yang panjang menjadi potongan-potongan yang kecil. Kegiatan mengolah informasi secara singkat ini

⁴ Rick Wormeli, *Meringkas Mata Pelajaran 50 Teknik Untuk Meningkatkan Pembelajaran Siswa*, Jakarta: Erlangga, 2011, hlm. 154

dapat dilakukan di mana saja, kapan saja, asalkan para siswa mempunyai kertas dan pensil atau pulpen.⁵

2. Hasil belajar adalah merupakan kemampuan yang diperoleh siswa setelah melalui kegiatan belajar.⁶

C. Rumusan Masalah

Bertolak dari pembatasan masalah, maka penulis dapat merumuskan masalahnya yaitu “Apakah teknik pembelajaran *Share One Get One* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas V Sekolah Dasar Negeri 010 Tanjung Simpang Kecamatan Pelangiran Kabupaten Indragiri Hilir melalui teknik pembelajaran *Share One Get One*.

2. Manfaat Penelitian

Melalui penelitian ini diharapkan memperoleh manfaat antara lain:

⁵ *Ibid*, hlm. 154

⁶ Nashar, *Peranan Motivasi & Kemampuan Awal dalam Kegiatan Pembelajaran*, Jakarta: Delia Press, 2004, hlm. 77

- a. Bagi siswa, dapat mengembangkan potensi sesuai dengan kemampuan sendiri, dan serta memiliki rasa ingin tahu dalam pemecahan masalah.
- b. Bagi guru, sebagai salah satu alternatif yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan dalam pembelajaran.
- c. Bagi Sekolah, diharapkan dapat dijadikan sebagai masukan dalam rangka meningkatkan dan memperbaiki mutu pembelajaran di sekolah, terutama pada mata pelajaran PKn.
- d. Bagi Peneliti yang ingin menindak lanjuti hasil penelitian ini, diharapkan dapat menjadi landasan berpijak untuk meneliti lebih lanjut dengan ruang lingkup yang lebih luas.